

PENERAPAN PERMAINAN *MATCH COLORS* DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3 TAHUN

Indri Ramahwanti | **Deni Widjayatri**
Universitas Pendidikan Indonesia | Universitas Pendidikan Indonesia
idiramahwnti@upi.edu | deniwidjayatri@upi.edu

*Article received : 18 Desember 2023, article revised : 25 Januari 2024, article
published: 31 Januari 2024*

Abstrak

Motorik halus anak usia 3 tahun perlu dikembangkan melalui permainan, karena melalui permainan anak akan lebih mudah belajar tentang informasi baru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3 tahun dalam mengoordinasikan gerakan mata serta tangan melalui penerapan permainan *match colors*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui observasi serta dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah anak usia 3 tahun pada TK Kartika Siliwangi 39 dengan jumlah 6 orang anak, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada indikator berpikir kritis terdapat 3 orang anak dengan penilaian cukup baik dan penilaian baik terdapat 3 orang anak. Pada indikator kreatif terdapat 2 orang anak dengan penilaian cukup baik dan 4 orang anak dengan penilaian baik. Dalam indikator kolaboratif kemampuan anak berada pada penilaian cukup baik diperoleh oleh 2 orang anak dan penilaian baik diperoleh oleh 4 orang anak. Maka dapat disimpulkan (1) permainan *match colors* mampu mengembangkan aspek motorik halus anak usia 3 tahun dengan baik. (2) permainan *match colors* mampu melatih koordinasi gerakan tangan dan mata. (3) permainan *match colors* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan melalui bermain.

Kata Kunci: motorik halus, *match colors*, anak usia 3 tahun

Abstract

The fine motor skills of 3 year old children need to be developed through play, because through play it will be easier for children to learn new information. The aim of this research is to develop the fine motor skills of 3 year old children in coordinating eye and hand movements through the application of the match colors game. The method used in this research is a qualitative method. Data collection techniques used are through observation and documentation. The subjects of this research were 3 year old children at Kindergarten Kartika Siliwangi 39 with a total of 6 children, 3 boys and 3 girls. The results of the research explain that on the critical thinking indicator there are 3 children with a fairly good assessment and there are 3 children with a good assessment. On the creative indicator, there are 2

children with quite good ratings and 4 children with good ratings. In the collaborative indicators, children's abilities were rated as quite good, obtained by 2 children and good assessments obtained by 4 children. So it can be concluded (1) the match colors game is able to develop the fine motoric aspects of 3 year old children well. (2) the match colors game can train hand and eye movement coordination. (3) the match colors game makes learning fun through playing.

Keyword: *fine motor skills, match colors, 3 year old child*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Akbar, 2020) menjelaskan bahwa, anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini ialah dasar dalam menentukan masa depan suatu negara, sehingga dibutuhkan persiapan untuk anak usia dini melalui pertumbuhan serta perkembangan anak dengan baik dalam mengembangkan aspek moral dan agama, fisikmotorik, kognitif, bahasa, seni, serta sosial emosional. Semua anak berhak dalam mendapatkan kehidupan serta perlindungan dengan layak dan tumbuh kembang secara optimal (Anhusadar 2019).

Anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini yaitu anak yang berada pada usia 3 tahun. Menurut Primayana (2020) anak usia dini disebut dengan fase *golden age*, sebab pada fase ini akan menentukan masa depan anak ketika dewasa secara fisik, mental atau intelektual. Menurut Bulan (2023) mengembangkan aspek pada anak usia 3 tahun penting dilaksanakan di fase *golden age*, dalam fase *golden age* posisi esensial berada pada 80% perkembangan otaknya. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan yaitu motorik halus.

Menurut Susanto (Wandi, dkk 2020) motorik halus ialah gerak halus yang mengkoordinasi bagian tertentu dari otot kecil, karena dalam melakukan gerak motorik halus, anak tidak membutuhkan kekuatan tetapi hanya membutuhkan koordinasi yang teliti serta sesuai dalam kesabaran dan fokus. Menurut Rachmi Marsheilla Aguss (2021) Motorik halus memiliki pengaruh yang besar pada kemampuan anak pada hal akademik saat proses belajar.

Menurut Susanto (dalam Rachmi Marsheilla Aguss, 2021) kemampuan motorik anak usia 3 tahun ditandai dengan anak bisa mewarnai memakai krayon atau pensil, mampu memakai suatu benda serta bisa meniru suatu bentuk. Terdapat beberapa hal yang membuat motorik halus anak usia 3 tahun terganggu diantaranya kurangnya peluang bagi anak saat eksplorasi pada lingkungan sejak dini, pola asuh orang tua yang overprotektif, kurangnya fasilitas, rangsangan belajar yang kurang dan anak tidak bebas melakukan aktifitas individu.

Berdasarkan hasil observasi TK Kartika Siliwangi 39 dengan 6 orang anak, terdapat beberapa anak yang kurang dalam motorik halusnya. Penelitian yang dilakukan pada TK Kartika Siliwangi 39 kemampuan motorik halus anak berada pada penilaian kurang baik. Terdapat beberapa hal yang membuat motorik halus anak usia 3 tahun terganggu diantaranya kurangnya waktu bagi anak untuk eksplorasi pada lingkungan sejak dini, pola asuh orang tua yang overprotektif, kurangnya fasilitas, rangsangan belajar yang kurang dan anak tidak bebas melakukan aktifitas individu.

Maka, untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3 tahun memerlukan permainan yang sesuai. Cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3 tahun salah satunya melalui permainan *match colors*.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada TK Kartika Siliwangi 39, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Permainan *Match Colors* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3 tahun ”.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ialah penelitian yang terdapat dari pola berfikir induktif, yang dilakukan dari pengamatan objektif partisipatif pada suatu hal (fenomena) sosial. Langkah-langkah dari penelitian kuantitatif diawali dengan perumusan masalah, lalu perumusan hipotesis, selanjutnya penyusunan instrumen pengumpulan data, setelah itu kegiatan pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data. Sehingga peneliti dapat menyusun laporan hasil akhir dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Menurut Arikunto (dalam Dwi Nomi Pura, 2019) metode observasi ialah mengumpulkan data dengan pengamatan langsung pada aktivitas anak saat belajar sambil bermain. Dokumentasi berupa foto serta video untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berusia 3 tahun sebanyak 6 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada TK Kartika Siliwangi 39 penelitian dilakukan dengan observasi pada anak usia 3 tahun dengan jumlah 6 orang anak, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Pada penelitian yang dilakukan dalam waktu 1 hari ini peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak melalui indikator yang berada pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Capaian Motorik Halus Anak usia 3 Tahun

No	Indikator	Kemampuan	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Berfikir kritis	Anak mampu mengorganisasikan warna serta bentuk geometri dalam permainan <i>match colors</i>				
		Anak mampu mengaitkan bentuk geometri terhadap benda-benda dilingkungan sekitarnya				
		Anak mampu memecahkan kesulitan dalam menyesuaikan warna serta bentuk geometri dalam permainan <i>match colors</i>				
2	Kreatif	Anak dapat menyusun kembali dalam menentukan atau menyusun bentuk geometri dalam permainan <i>match colors</i>				
		Anak dapat mengkategorikan bentuk dan warna geometri dalam permainan <i>match colors</i>				
3	Kolaboratif	Anak mampu membandingkan perbedaan bentuk dan warna geometri dalam permainan <i>match colors</i>				
		Anak dapat memilah-milah bentuk geometri sesuai dengan keinginannya				

Keterangan:

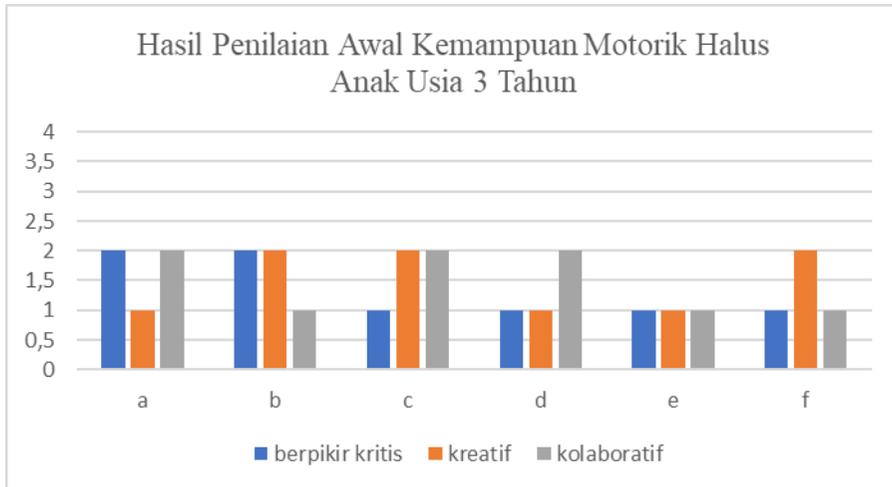
1= Kurang Baik

2= Cukup baik

3= Baik

4= Sangat Baik

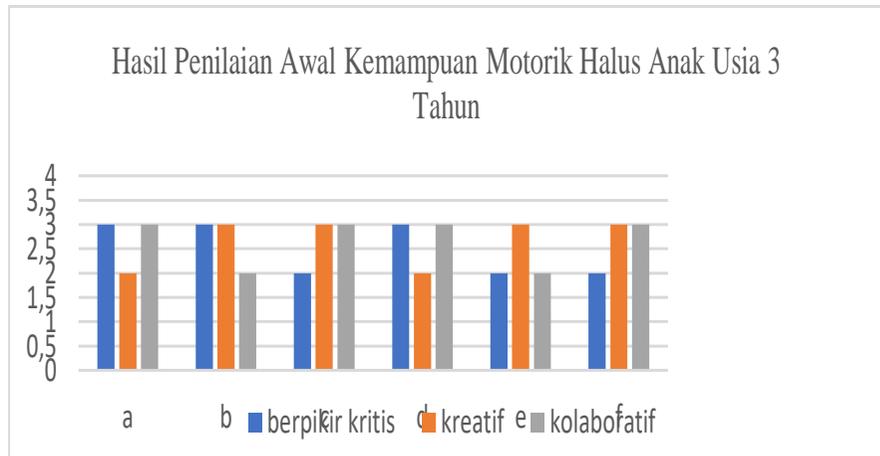
TK Kartika Siliwangi 39 kemampuan awal anak usia 3 tahun pada aspek motorik halusnya masih terdapat anak yang kurang dalam kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun yang digambarkan pada Grafik 1.



Grafik 1 Hasil Penilaian Awal Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun

Bersadarkan Grafik 1 a, b, dan c adalah anak dengan jenis kelamin laki-laki serta d, e, dan f berjenis kelamin perempuan. Pada indikator berpikir kritis terdapat 4 orang anak dengan penilaian kurang baik yaitu c, d, e, dan f. 2 orang anak yang berada pada penilaian cukup baik yaitu a dan b. Dalam indikator kreatif terdapat 3 orang anak dengan kategori kurang baik yaitu a, d, dan e. Dengan kategori cukup baik diperoleh oleh 3 orang anak yaitu b, c dan f. Sedangkan pada indikator kolaboratif kemampuan anak berada pada penilaian kurang baik diperoleh oleh 3 orang anak dan penilaian cukup baik diperoleh oleh 3 orang anak ialah a, c, dan d.

Sehingga untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3 tahun dibutuhkan permainan yang sesuai salah satunya yaitu *match colors*. Dengan menggunakan permainan *match colors* perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun digambarkan melalui grafik 2.



Grafik 2 Hasil Penilaian Motorik Halus Setelah Anak Usia 3 Tahun Menggunakan Permainan *Match Colors*

Berdasarkan Grafik 2 pada indikator berpikir kritis terdapat 3 orang anak dengan penilaian cukup baik diantaranya c, e dan f. Dengan penilaian baik terdapat 3 orang anak yaitu a, b dan d. Pada indikator kreatif terdapat 2 orang anak dengan penilaian cukup baik yaitu a dan d. 4 orang anak dengan penilaian baik yaitu b, c, e dan f. Dalam indikator kolaboratif kemampuan anak berada pada penilaian cukup baik diperoleh oleh 2 orang anak yaitu b dan e. Sedangkan pada penilaian baik diperoleh oleh 4 orang anak diantaranya yaitu a, c, d dan f.

Pembahasan

Motorik halus pada anak usia dini ialah sesuatu yang sangat penting untuk tumbuh kembang. Anak perlu mengembangkan kemampuan motorik halus. Maka untuk mengembangkannya membutuhkan permainan yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Salah satu permainan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3 tahun yaitu *match colors*. Permainan *match colors* adalah jenis permainan di mana pemain diminta untuk mencocokkan warna yang serupa atau sesuai, seringkali dengan memindahkan atau menyusun elemen-elemen berwarna dalam permainan tersebut.

Cara memainkannya yaitu anak akan mencocokkan warna yang ada di kardus dengan warna yang sesuai tutup botol argo. Manfaat permainan *match colors* yaitu pengembangan motorik, pemahaman warna, peningkatan konsentrasi dan perhatian, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, stimulasi kreativitas, melatih memori warna. Dalam permainan *match colors*, pemain perlu menggunakan keterampilan motorik tangan, seperti menggeser, menyusun, atau memilih objek berwarna untuk mencocokkan dengan warna yang ditargetkan. Ini melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk mencapai tujuan dalam permainan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa (1) permainan *match colors* mampu mengembangkan aspek motorik halus anak usia 3 tahun dengan baik. (2) permainan *match colors* mampu melatih koordinasi gerakan tangan dan mata.

(3) permainan *match colors* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan melalui bermain.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada TK Kartika Siliwangi dengan jumlah 6 orang anak, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Kemampuan awal motorik halus anak pada TK Kartika Siliwangi 39 berada pada penilaian kurang baik. Maka dibutuhkan permainan yang mampu mengembangkan motorik halus anak usia 3 tahun,

salah satunya *match colors*. Ketika anak menggunakan permainan *match colors* kemampuan motorik halus nya berkembang menjadi baik. Hal tersebut disebabkan keantusiasan anak dalam bermain menggunakan permainan *match colors* dan dalam permainan *match colors* anak melatih mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46-56.
- Akbar, E. (2020). Metode belajar anak usia dini. Prenada Media.
- Bulan, D. V. C., Fitriyari, N. S., & Widjayatri, R. D. (2023). Implementasi ECC dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 378-391.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247-257.
- Hamel, A. A., Gunawan, E., Hasanah, I., Shafira, N., Pertiwi, S. D., Rahima, Q. F., & Widjayatri, R. D. (2023). ANALISIS BIBLIOMETRIK DALAM PERMAINAN UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif
- Juniati, W., & Hazizah, N. (2020). Pengaruh permainan sorting color dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pra-matematika di taman kanak-kanak islam budi mulia. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 143-151.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepap Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575-587.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.